

**IMAJI PADA KUMPULAN PUISI *MENUJU KOTA LAMA*
KARYA ISBEDY STIAWAN Z.S. DAN RANCANGAN
PEMBELAJAANNYA UNTUK SISWA KELAS VIII DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

ANDRI WIDIASTUTI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

IMAJI PADA KUMPULAN PUISI *MENUJU KOTA LAMA* KARYA ISBEDY STIAWAN Z.S. DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA UNTUK SISWA KELAS VIII DI SMP

Oleh

Andri Widiastuti

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan imaji yang terdapat pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangan pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. yang diterbitkan Siger Publisher pada bulan April 2014. Data yang dianalisis adalah lirik pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan puisi tersebut menggunakan semua jenis imaji. Imaji yang sering digunakan yakni imaji visual, sedangkan imaji yang jarang digunakan imaji pencecapan. Kumpulan puisi tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk siswa kelas VIII semester ganjil dengan KD 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Kata kunci: imaji, puisi, pembelajaran.

**IMAJI PADA KUMPULAN PUISI *MENUJU KOTA LAMA*
KARYA ISBEDY STIAWAN Z.S. DAN RANCANGAN
PEMBELAJAANNYA UNTUK SISWA KELAS VIII DI SMP**

Oleh

ANDRI WIDIASTUTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **Imaji pada Kumpulan Puisi *Menuju Kota Lama* Karya Isbedy Stiawan Z.S. dan Rancangan Pembelajarannya untuk Siswa Kelas VIII di SMP**

Nama Mahasiswa : **Andri Widiastuti**

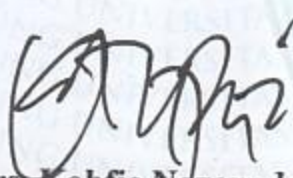
No. Pokok Mahasiswa : 1313041005

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.
NIP 19610104 198703 1 004


Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 19700807 200501 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.

Sekretaris : Dr. Munaris, M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1-001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2019

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Widiastuti

NPM : 1313041005

Judul Skripsi : Imaji pada Kumpulan Puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan Rancangan Pembelajarannya untuk Siswa Kelas VIII di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

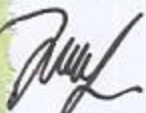
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandarlampung, Januari 2019


Andri Widiastuti
NPM 1313041005

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Andri Widiastuti lahir pada 13 Juli 1996 di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penulis merupakan anak sulung dari tiga bersaudara, dari pasangan Yuswanto dan Vitri Wuryaningsih.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN 1 Tegalsari yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP PGRI 1 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2010, melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis pernah tergabung dalam UKM-U Kopma Unila sebagai Staf Litbang pada tahun 2013–2014, dan Bendahara UKA Kopma Unila tahun 2015–2016.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6 – 8)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah).”

(Q.S. Yusuf: 87)

PERSEMBAHAN

Ya Allah Ya Tuhanku. Terima kasih atas segala kenikmatan, kebahagiaan, keindahan, kelebihan, dan kekurangan yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Dengan mengucap rasa syukur dan dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orangtuaku yang kusayangi, Bapak Yuswanto dan Ibu Vitri Wuryaningsih yang telah menyayangi, merawat, mendidik, mendukung, dan mendampingiku untuk meraih cita-cita.
2. Adik-adikku yang kusayangi, Yusril Sudibyo dan Satya Aryadinata. Terima kasih atas dukungan kalian selama ini, semoga Kakak bisa menjadi panutan untuk kalian.
3. Keluarga besarku (Alm. Mbah Sutinah, Alm. Mbah Sunarto, Alm Mbah Tuminah, Alm. Mbah Sunarto, Paman Darlis, dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu) yang sudah banyak membantu dan menunggu keberhasilanku.
4. Lelaki yang selalu mendampingiku, Edi Apriyanto, yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, serta menanti keberhasilanku.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staff Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta yang mendewasakan dalam berpikir, bertutur, dan bertindak serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Imaji pada Kumpulan Puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan Rancangan Pembelajarannya untuk Siswa Kelas VIII di SMP” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam menulis skripsi ini. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, serta kritik dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
2. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembimbing II dan Pembimbing Akademik sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, serta kritik dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
3. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis;
4. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung;
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat;
7. Guru-guru SD N 1 Tegalsari, SMP PGRI 1 Gadingrejo, SMAN 1 Gadingrejo yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis;
8. Bapak dan Ibu yang telah sabar dan penuh kasih sayang mendidiku, mendoakan dengan keikhlasan hati, memberikan semangat, dan mendampingi dalam menggapai cita-cita;
9. Adik-adikku yang kusayangi, Yusril Sudibyo dan Satya Aryadinata, yang selalu mendukung dan menghibur setiap langkah perjuanganku;
10. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung prosesku menggapai cita-cita;
11. Sahabat-sahabat terkasih, Wilita Vialiyanti, Yessi, Hindun Kusumadewi, Lestari Rohayati, Siti Nurkholifah, yang selalu mendukung, menemani, dan mendoakan kesuksesanku;
12. Teman-temanku di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 baik A maupun B yang selalu membantu, menghibur, memberi semangat, dan kebersamaan melewati suka dan duka selama kuliah.
13. Kakak dan adik tingkat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan kawan-kawan yang pernah berproses bersama menjadi lebih baik, terima kasih atas dukungan kalian selama ini;

14. Semua pihak yang ikut berperan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala amal perbuatan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya bagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Januari 2019
Penulis,

Andri Widiastuti
NPM 1313041005

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Imaji	7
B. Macam-Macam Imaji	11
1. Imaji Visual	11
2. Imaji Audiotori	12
3. Imaji Penciuman	13
4. Imaji Rasa/Pencecapan	14
5. Imaji Taktil	16
6. Imaji Kinestetik	18
C. Puisi Imajis	19
D. Rancangan Pembelajaran Sastra di SMP	21
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	21
2. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	23
3. Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Data dan Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil dan Pembahasan	37
1. Imaji Visual	38
2. Imaji Audiotori	55
3. Imaji Penciuman	67
4. Imaji Rasa/Pencecapan	70
5. Imaji Taktil	71
6. Imaji Kinestetik	75

B. Rancangan Pembelajaran dalam Kumpulan Puisi <i>Menuju Kota Lama</i> karya Isbedy Stiawan Z.S. di Sekolah Menengah Pertama (SMP)	83
1. Kompetensi Inti	83
2. Perumusan Kompetensi Dasar	84
3. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi	86
4. Perumusan Tujuan Pembelajaran	86
5. Perumusan Materi Pembelajaran	88
6. Rancangan Alokasi Waktu	91
7. Metode Pembelajaran	92
8. Rancangan Kegiatan Pembelajaran	92
9. Identitas Mata Pelajaran	96
10. Media dan Sumber Belajar	97
11. Penilaian Hasil Belajar	97
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	100
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Imaji Visual Berobjek Manusia Berdasarkan Kehadiran Tokoh	38
Tabel 2 Imaji Visual Berobjek Manusia Berdasarkan Ekspresi Tokoh	40
Tabel 3 Imaji Visual Berobjek Manusia Berdasarkan Deskripsi Fisik Tokoh	41
Tabel 4 Imaji Visual Berobjek Manusia Berdasarkan Suku atau Etnis Budaya Tokoh	43
Tabel 5 Imaji Visual Berobjek Manusia Berdasarkan Profesi Tokoh	44
Tabel B Imaji Visual Berobjek Binatang	44
Tabel C Imaji Visual Berobjek Tumbuhan	45
Tabel D Imaji Visual Berobjek Tempat	46
Tabel E Imaji Visual Berobjek Waktu	49
Tabel F Imaji Visual Berobjek Cuaca	50
Tabel G Imaji Visual Berobjek Alat Transportasi	52
Tabel H Imaji Visual Berobjek Bencana Alam	52
Tabel I Imaji Visual Berobjek Benda Padat	53
Tabel J Imaji Visual Berobjek Benda Cair	54
Tabel A Imaji Audiotori Berasal dari Manusia	55
Tabel B Imaji Audiotori Berasal dari Binatang	63
Tabel C Imaji Audiotori Berasal dari Musik	64
Tabel D Imaji Audiotori Berasal dari Tempat	65
Tabel E Imaji Audiotori Berasal dari Benda Mati	66
Tabel F Imaji Audiotori Berasal dari Alam	67
Tabel A Imaji Penciuman dari Tumbuhan	68
Tabel B Imaji Penciuman dari Benda Cair	69
Tabel A Imaji Rasa/Pencecapan dari Makanan	70
Tabel B Imaji Rasa/Pencecapan dari Minuman	71
Tabel A Imaji Taktil dari Benda Padat	72
Tabel B Imaji Taktil dari Benda Cair	72
Tabel C Imaji Taktil dari Aktivitas Anggota Tubuh	73
Tabel D Imaji Taktil dari Suhu	74
Tabel A Imaji Kinestetik Berobjek Manusia	75
Tabel B Imaji Kinestetik Berobjek Binatang	79
Tabel D Imaji Kinestetik Berobjek Benda Mati	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memilih kata yang tepat dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti apa yang dipikirkan dan dirasakan penyair saat menciptakan sebuah puisi. Keberhasilan penulis menggunakan imaji dalam sebuah karya sastra tentu menjadi faktor penting untuk membangkitkan imaji pembaca.

Imaji dalam karya sastra berupa puisi kerap ditemui dalam berbagai macam bentuk. Imajinasi dari kata yang terarah pada hal-hal yang dapat diserap pancaindera dan terarah pada apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh penyair menjadi harapan penggunaan imaji.

Isbedy Stiawan ZS, salah satu sastrawan yang menggunakan imaji dalam penulisan puisinya. Adanya pemakaian imaji pembaca diharapkan dapat mencapai imaji yang diinginkan penyair. Memanfaatkan pancaindera untuk menyerap imaji yang ada. Membangun suasana yang hidup dari setiap kata seolah pembaca memahami perasaan penyair pada saat menciptakan puisi.

Isbedy Stiawan Z.S., seorang sastrawan kelahiran Tanjungkarang, 5 Juni 1958, yang sampai kini menetap di kota kelahirannya telah banyak melahirkan karya sastra berupa puisi, cerpen, maupun esai. Karya – karyanya telah dipublikasikan di sejumlah media massa terbitan daerah dan Jakarta, yaitu Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Suara Pembaruan, Sinar Harapan, Jurnal Nasional,

Tabloid Nova, Majalah Sastra Horison, Jurnal Sajak, Jawa Pos, Suara Merdeka, Pikiran Rakyat, Kedaulatan Rakyat, Riau Pos, Padang Ekspres, Haluan, Lampung Post, dan Radar Lampung.

Selain terkenal oleh masyarakat lokal, Isbedy Stiawan Z.S. juga dikenal oleh ranah internasional. Beliau pernah diundang ke berbagai *event* sastra di antaranya *Festival Internasional Utan Kayu*, *Ubud Literary International*, *Temu Sastra Indonesia*, dan *Pertemuan Penyair Nusantara* di tanah air maupun Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Thailand.

Terdapat banyak temuan penggunaan imaji pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan ZS. Penggunaan imaji tersebut menjadi nilai tambah yang baik dalam upaya membangkitkan pengimajian pembaca. Salah satu contoh penggunaan imaji dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* sebagai berikut:

dari jauh / kulihat sampan berlabuh/ tapi tak ada kau, sayang,/ mengantar cintaku/ hanyut di pulau seberang

(Arungkan Aku ke Pulau Lembang: Losari)

Guna membangkitkan imaji pembaca seperti melihat sendiri apa dikemukakan digunakannya imaji visual: “*kulihat sampan berlabuh/ tapi tak ada kau sayang*”. Sedangkan untuk membangkitkan imaji pembaca untuk melihat dan merasakan keresahan penulis, digunakan imaji organik dengan ungkapan: “*mengantar cintaku/ hanyut di pulau seberang*”. Kedua macam imaji tersebut menjadi pembangkit imaji pembaca untuk dapat membayangkan secara jelas peristiwa, keadaan, maupun suasana hati yang digambarkan oleh Isbedy Stiawan Z.S..

Mengingat pentingnya bahan ajar sastra sebagai komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dalam penyeleksian bahan ajar sastra haruslah dilakukan

dengan sangat hati-hati. Pada dasarnya dalam memilih bahan ajar tersebut sepenuhnya terletak di tangan guru. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia di SMP harus lebih teliti dalam memilih bacaan sastra yang dijadikan bahan ajar. Jadi, akan sangat baik jika karya sastra yaitu puisi yang dijadikan bahan ajar selain bisa memenuhi tuntutan materi juga bisa membentuk kepribadian siswa yang bermoral.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan Kurikulum 2013 bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP. Pada silabus Kurikulum 2013 di SMP ditemukan kompetensi inti memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Juga kompetensi inti mengenai mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai siswa berdasarkan kompetensi inti yaitu menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Peneliti merasa penting untuk menganalisis tentang penggunaan imaji dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangan pembelajarannya untuk siswa kelas VIII di SMP.

Dari uraian tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimanakah penggunaan imaji pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. serta rancangan pembelajarannya untuk siswa kelas VIII di SMP. Alasan penulis memilih kumpulan puisi tersebut sebagai objek penelitian karena penulis

menemukan keberadaan imaji di dalamnya. Selain itu, buku *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. telah memenangkan sayembara buku puisi Hari Puisi Indonesia 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah penggunaan imaji pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. serta rancangan pembelajarannya untuk siswa kelas VIII di SMP?”.

Adapun rincian masalah tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana imaji dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S.?
 - a. Bagaimana jenis imaji dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S.?
 - b. Jenis imaji apa yang sering dan jarang digunakan oleh Isbedy Stiawan Z.S. dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama*?
2. Bagaimanakah rancangan pembelajarannya untuk siswa kelas VIII di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian adalah mendeskripsikan imaji pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. serta rancangan pembelajarannya untuk siswa kelas VIII di SMP. Tujuan penelitian dirinci berikut ini.

1. mendeskripsikan jenis imaji apa saja yang terdapat pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S.;

2. mendeskripsikan imaji yang sering dan jarang digunakan oleh Isbedy Stiawan Z.S. dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama*;
3. membuat rancangan pembelajarannya untuk siswa kelas VIII di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang kesastraan, serta bermanfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa kajian pada bidang deskripsi imaji pada karya sastra.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan (sumbangan penelitian) kepada guru, siswa, dan bagi pemerhati atau peminat kajian yang sama. Bagi guru diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan materi imaji di tingkat SMP. Bagi siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penggunaan imaji dalam penulisan puisi. Bagi pemerhati atau peminat kajian yang sama diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan imaji.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, ruang lingkup penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S.

2. Objek dalam penelitian ini adalah imaji yang digunakan pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S.
3. Fokus kajian imaji pada penelitian ialah penggunaan imaji visual, imaji audiotori, imaji penciuman, imaji rasa/pencecapan, imaji taktil, dan imaji kinestetik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Imaji

Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui imaji ini, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa (Waluyo, 2003: 10).

Menurut Rokhmansyah (2014: 18) imaji adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris di mana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa kita. Penjelasan yang sejalan juga disampaikan oleh Tarigan, Imaji adalah usaha sang penyair dengan penggunaan kata-kata yang tepat untuk membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat puisi sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang mengalami peristiwa perasaan jasmaniah tersebut (Tarigan, 1986: 30).

Melalui serangkaian kata penyair berusaha memunculkan daya imajinasi dalam puisinya sehingga pembaca dapat memunculkan apa yang disampaikan penyair dalam puisinya ke dalam pikirannya dengan perasaan. Segala yang dirasai atau dialami secara imajinatif inilah yang biasa dikenal dengan istilah *imagery* atau imaji atau pengimajian (Tarigan dalam Rokhmansyah, 2013: 18). Bila seseorang membaca sebuah puisi yang melukiskan indahnyanya suasana pantai di pagi hari dan

di saat senja datang. Maka yang muncul dalam imajinasi kita adalah ombak yang saling berkejaran, angin yang berhembus sejuk, kerlip-kerlip pasir pantai yang terkena sinar matahari menambah indahnya suasana pantai. Tidak terasa panorama pantai berubah menjadi senja. Sementara matahari tak bosannya menyengat kulit sampai hitam legam. Imajinasi ini muncul karena kita menggunakan perasaan. Tanpa perasaan semua hal di atas tidak akan dapat kita rasakan. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata konkret yang khas (Waluyo dalam Rokhmansyah, 2013: 18).

Pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda dan warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna (Waluyo dalam Rokhmansyah, 2013: 18). Hal yang dilukiskan dalam imaji dapat kita hayati secara nyata selama kita bersungguh-sungguh membaca dan memahami isi dan makna sebuah puisi (Waluyo dalam Rokhmansyah, 2013: 18).

Imaji bisa muncul pada diri seseorang, apabila seseorang mau memikirkan dan mengimajinasikan sesuatu yang dibacanya melalui perasaan. Sebab semua manusia mengalami dan melihat apa yang ada di dunia ini melalui perasaannya. Jika kita pergi ke tepi pantai, kita melihat air laut dan pasir putih. Kita merasakan asinnya air garam. Kita merasakan panasnya matahari di kepala kita dan pasir panas di telapak kaki kita. Kita mendengar deburan ombak, kita dapat merasakan dinginnya, asinnya air laut. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa kita menikmati semuanya itu melalui pengalaman yang ada pada rasa kita. Jika kita kehilangan

atau kekurangan rasa itu, semua hal di atas tidak akan dapat kita rasakan dan nikmati. Pada setiap karyanya, sang penyair berusaha sekuat tenaga dan sekuat daya dengan pilihan kata dan jalinan kata agar pembacanya dapat melihat, merasakan, mendengar seperti apa yang dilukiskan penyair melalui fantasinya (imajinya). Dengan jalan demikian penyair dapat menarik perhatian pembaca bahkan bisa meyakinkannya terhadap relitas dari segala sesuatu yang digambarkannya itu (Situmorang dalam Rokhmansyah, 2013: 17).

Coombes (dalam Pradopo, 2014: 81) mengemukakan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkaya; sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita rasakan dan dekat dengan hidup kita sendiri.

Orang harus mengerti kata-kata, yang dalam hubungan ini juga harus dapat mengingat sebuah pengalaman indraan objek-objek yang disebutkan atau diterangkan, atau secara imajinatif membangun semacam pengalaman di luar hal-hal yang berhubungan sehingga kata-kata akan secara sungguh-sungguh berarti kepada kita (Altenbernd dalam Pradopo, 2014: 82). Citraan biasanya lebih mengingatkan kembali daripada membuat baru kesan pikiran, sehingga pembaca terlibat dalam kreasi puitis (Altenbernd dalam Pradopo, 2014: 82). Pembaca akan mudah menanggapi hal-hal yang dalam pengalamannya telah tersedia simpanan imaji-imaji yang kaya.

Melalui citraan atau imaji, para penikmat puisi akan memperoleh gambaran yang jelas, suasana khusus, atau gambaran yang menghidupkan alam pikiran dan perasaan penyairnya. Pendeknya, citraan merupakan gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menciptakannya (Tim Penyusun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011: 179).

Hasanuddin (2012: 89) imaji atau citraan merupakan salah satu cara cara memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak. Di dalam sajak diperlukan kekonkretan gambaran, kejelasan, dan hidupnya gambaran. Dengan begitu, ide yang semulanya abstrak dapat ditangkap seolah-olah dilihat, didengar, dirasa, dicium, diraba, atau dipikirkan oleh pembacanya.

Hasanuddin juga menjelaskan bahwa penyair berusaha menghubungkan intuisinya sebagai penyair dengan imajinasi yang ada pada pembaca. Akibatnya, ia harus berusaha menata kata sedemikian rupa sehingga makna-makna yang abstrak menjadi konkret dan nyata. Di dalam sajak diperlukan kekonkretan gambaran, kejelasan, dan hidupnya gambaran. Dengan demikian, ide-ide yang abstrak yang sebelumnya tidak bisa ditangkap alat indra, diberi gambaran atau dihadirkan dalam gambar-gambar indera. Dengan begitu, ide yang abstrak tersebut seolah-olah dapat dilihat, didengar, dirasa, dicium, diraba, atau dipikirkan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian imaji, dapat disimpulkan bahwa imaji adalah alat puisi atau bahasa puisi yang berusaha mengkonkretkan gambaran yang abstrak, sehingga pada saat pembaca membaca puisi, pembaca akan mudah menanggapi hal-hal atau pengalaman yang telah tersedia. Dengan demikian, hal tersebut akan membangkitkan daya bayang pembaca sehingga

pembaca seolah-olah dapat mengindra pengalaman yang diceritakan dalam puisi tersebut.

B. Macam-Macam Imaji

Pada puisi kita mengenal bermacam-macam (gambaran angan) yang dihasilkan oleh indra penglihatan, pendengaran, pengecapan, rabaan, penciuman, pemikiran dan gerakan (Pradopo dalam Rokhmansyah, 2013: 18). Selanjutnya terdapat juga imaji penglihatan (visual), imaji pendengaran (auditif), dan imaji cita rasa (taktil) (Waluyo dalam Rokhmansyah, 2013: 18).

1. Imaji Visual

Imaji visual adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Banyak penyair memanfaatkan citraan penglihatan. Citraan ini memang banyak digemari oleh para penyair. Dapat dikatakan bahwa tidak hanya sajak-sajak imajis saja yang menggunakan citraan. Sajak-sajak jenis lain juga menggunakan citraan. Hanya, sajak-sajak imajis menyandarkan sepenuhnya kepuitisannya pada kekuatan imaji, sedangkan sajak-sajak lain mungkin masih memanfaatkan sarana kepuitisan yang lainnya.

Contoh imaji visual ini seperti dalam puisi *Stanza* karya Ws. Rendra.

Ada burung dua, jantan dan betina
hinggap di dahan.

Ada daun dua, tidak jantan tidak betina gugur dari dahan.
Ada angin dan kapuk gugur, dua-dua sudah tua
pergi ke selatan.
Ada burung, daun, kapuk, angin, dan mungkin juga debu
Mengendap dalam nyanyiku.

Diperoleh gambaran bahwa seolah-olah dapat dilihat adanya dua ekor burung pada larik “Ada burung dua, jantan dan betina”, dua helai daun pada larik “Ada

daun dua, tidak jantan tidak betina gugur dari dahan”, dan dua kapuk yang gugur pada larik “Ada angin dan kapuk gugur, dua-dua sudah tua pergi ke selatan”. Lewat pernyataan-pernyataan yang memancing gambaran bayangan, Rendra mencoba mengomunikasikan intuisinya sebagai penyair dengan imaji pembacanya.

2. Imaji Auditori

Imaji auditori adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran guna membangkitkan suasana tertentu di dalam sajak. Sesuatu yang tidak ada dibuat seolah-olah menyentuh indera pendengaran, yang akhirnya menyebabkan pembaca menghubungkan dengan sesuatu. Sesuatu itu tentunya disarankan oleh sajak.

Contoh imaji auditori ini seperti dalam puisi puisi *Dibawa Gelombang* karya Sanusi Pane.

Aku bernyanyi dengan suara
Seperti bisikan angin di daun
Suaraku hilang dalam udara
Dalam laut yang beralun-alun

Pada penggalan puisi di atas digambarkan adanya suara yang berasal dari nyanyian tokoh aku puisi pada larik “Aku bernyanyi dengan suara”. Suara itu digambarkan seperti bisikan angin di daun pada larik “Seperti bisikan angin di daun”, sehingga hilang dalam udara yang terdapat pada larik “Suaraku hilang dalam udara”. Dalam kutipan puisi di atas, penyair mencoba menjelaskan bahwa dalam suasana tersebut terdapat suara. Hal ini mengakibatkan indra pendengaran pembaca terasosiasikan tentang suara yang digambarkan dalam puisi.

Contoh lain terdapat puisi *Kesan* karya Toto Sudarto Bachtiar yang sering menggunakan imaji pendengaran berupa onomatope (Pradopo, 2014: 83).

Jenis suara peri mengiang
Hanya lagu orang-orang malang
dalam pengembaraan di bawah bintang
mengalir dari tiap sempit celah cendela

(1957: 11)

Pada penggalan puisi di atas digambarkan ada suara yang berasal dari peri pada larik “Jenis suara peri mengiang”. Suara peri tersebut berupa lagu yang digambarkan pada larik “Hanya lagu orang-orang malang”. Kemudian suara lagu tersebut terdengar melalui celah cendela yang digambarkan pada larik “Mengalir dari tiap sempit celah cendela”.

3. Imaji Penciuman

Imaji penciuman adalah ide-ide abstrak yang coba dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskannya atau menggambarkannya lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Imaji ini mungkin saja dipergunakan secara bersama-sama dengan citraan-citraan yang lain. Sebab tidak tertutup kemungkinan sebuah sajak ditulis oleh penyair dengan memanfaatkan sarana citraan secara maksimal.

Contoh imaji penciuman ini seperti dalam puisi *Sajak Putih* karya Chairil Anwar.

bersandar pada tari warna pelangi
kau depanku bertudung sutra senja
di hitam matamu kembang mawar dan melati
harum rambutmu mengalun bergelut senda

Untuk melengkapi gambaran tentang seseorang yang menurut aku lirik begitu cantiknya, Chairil Anwar menambahkan bahwa rambut yang dimiliki oleh orang

dikagumi aku lirik itu begitu harumnya dalam larik “harum rambutmu mengalun bergelut senda”. Untuk mengetahui harumnya rambut, tentulah menuntut daya bayang pembaca yang menyangkut indra penciuman.

Selain Chairil Anwar, imaji penciuman juga terdapat dalam beberapa puisi W.S. Rendra dan Subagio Sastrowadojo (Pradopo, 2014: 86).

NYANYIAN SUTO UNTUK FATIMA

Dua puluh tiga matahari
bangkit dari pundakmu
bubuhmu menguapkan bau tanah

(W.S. Rendra, 1976: 12)

Pada penggalan puisi W.S. Rendra terdapat imaji penciuman. Imaji penciuman tersebut berupa bau tanah yang digambarkan melalui larik “bubuhmu menguapkan bau tanah”.

PUTERI GUNUNG NAGA

Puteri manis! Di daerah asing
Udara berbau tembaga, dan di awan putih
berkuasa ular naga
bermata bengis

(Subagio Sastrowadojo, 1982: 60)

Pada penggalan puisi Subagio Sastrowadojo terdapat imaji penciuman berupa udara yang berbau tembaga. Imaji tersebut digambarkan pada larik “Udara berbau tembaga, dan di awan putih”.

4. Imaji Rasaan/Pencecapan

Imaji rasa atau pencecapan atau juga dikenal dengan istilah imaji gustatory adalah penggambaran sesuatu oleh penyair dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada sajak guna menggiring daya bayang

pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pengecapan pembaca.

Contoh imaji rasa ini seperti dalam puisi *Sajak Berkaca* karya Leon Agusta.

Kuterima telanjang dari kaca
 Bedua terasa tolol dan sia-sia

 Kugapai bayangan yang lain
 Untuk minum bersama

 Gelas masih penuh

 Dan bila kau datang
 Kan kuajak kau minum bersama

 Sajakku minum ramuan racun
 Setelah menyaksikan

 Bayangan kita kehilangan kau dan aku
 Seperti beribu gelombang kehilangan laut

Pada puisi di atas yang indera rasa terpancing dengan kata minum pada larik “Untuk minum bersama” dan “Kan kuajak kau minum bersama”, serta kata minum pada larik “Sajakku minum ramuan racun”. Pembaca akan membayangkan betapa tidak enak rasanya racun.

Selain Leon Agusta, imaji penciuman juga terdapat dalam beberapa puisi W.S.

Rendra dan Subagio Sastrowadojo (Pradopo, 2014: 87).

PEMBICARAAN

 Hari mekar dan bercahaya;
 yang ada hanya sorga. Neraka
 adalah rasa pahit di mulut
 waktu bangun pagi

(Subagio Sastrowadojo, 1982: 58)

Pada penggalan puisi Subagio Sastrowadojo digambarkan neraka dengan rasa pahit yang dapat dirasakan oleh indera pengecapan. Gambaran tersebut terdapat pada larik “Neraka adalah rasa pahit di mulut”.

BALLADA KASAN DAN PATIMA

Bini Kasan ludahnya air kelapa

....

Dan kini ia lari kerna bini bau melati
lezat ludahnya air kelapa

Kasan tinggalkan daku, meronta paksaku
terbawa bibirnya lapis daging segar mentah
penghisap kuat kembang gula perawan

(W.S. Rendra, 1957: 8)

Pada penggalan puisi W.S. Rendra di atas terdapat imaji pencecapan. Imaji tersebut digambarkan pada larik “Bini Kasan ludahnya air kelapa”, kata ludahnya menunjukkan adanya imaji pencecapan. Imaji rasa digambarkan pada larik “Lezat ludahnya air kelapa”, kata lezat pada larik tersebut menunjukkan adanya imaji rasa. Kemudian pada larik “Penghisap kuat kembang gula perawan”, kata penghisap pada larik tersebut berhubungan dengan imaji pencecapan.

5. Imaji Taktil

Imaji taktil atau citraan rabaan adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh; bersentuhan; atau apapun yang melibatkan efektifitas indera kulitnya.

Contoh imaji taktil atau rabaan ini seperti pada puisi *Balada Terbunuhnya Atmo*

Karpo karya W.S. Rendra.

Pada langkah pertama keduanya sama saja
Pada langkah ketiga rubuhlah atmo Karpo
Panas luka-luka, terbuka daging kelopak-kelopak angsoka

Pada penggalan puisi di atas digambarkan adanya pembunuhan terhadap tokoh Atmo. Pada larik “Panas luka-luka, terbuka daging kelopak-kelopak angsoka”, kata panas dan luka-luka digambarkan dirasakan atau dialami oleh Atmo.

Melalui ungkapan pada kutipan tersebut, indra raba yakni kulit pembaca sengaja dipancing oleh penyair untuk merasakan betapa perihnya jika dirasakan oleh diri sendiri yang digambarkan melalui larik “terbuka daging kelopak-kelopak angsoka”.

Ada beberapa puisi lainnya yang menggunakan imaji taktil. Misalnya kita dapati dalam sajak-sajak Subagio Sastrowardjo dan W.S. Rendra (Pradopo, 2014: 85).

BLUES UNTUK BONNIE

Maka dalam blingsatan
ia bertingkah bagai gorilla
Gorilla tua yang bongkok
meraung-raung

Sembari jari-jari galak di gitarnya
mencakar dan mencakar
menggaruki rasa gatal di sukmanya

(W.S. Rendra, 1976: 15)

Pada penggalan puisi tersebut digambarkan adanya imaji taktil pada larik “Sembari jari-jari galak di gitarnya”, kata jari-jari menggambarkan indra rabaan yang difungsikan. Pada larik “mencakar dan mencakar”, kata mencakar membangkitkan imaji pembaca atau pendengar untuk merasakan jari-jari yang digunakan untuk mencakar. Kemudian pada larik “menggaruki rasa gatal di sukmanya”, pada kata gatal jelas menggambarkan sebuah rasa yang dapat dirasakan oleh kulit sebagai indra rabaan.

HARI NATAL

Ketika Keristos lahir
Dunia jadi putih

Juga langit yang semula gelap oleh darah dan jinah
Jadi lembut seperti tangan bayi sepuluh hari
Manusia berdiri dingin sebagai patung-patung mesir

Dengan mata termangu ke satu arah

(Subagio Sastrowardojo, 1982: 28)

Pada penggalan puisi *Hari Natal* imaji taktil digambarkan melalui kelembutan tangan bayi. Kelembutan tangan bayi tersebut digambarkan melalui larik “Jadi lembut seperti tangan bayi sepuluh hari”. Melalui larik tersebut pembaca atau pendengar seolah dapat menyentuh dan merasakan kelembutan dari tangan bayi yang digambarkan aku lirik.

SALJU

Kukumu tajam, pacar
Tikamkan dalam-dalam ke kulitku
Biar titik darah
dan sakit terasa
Akhirnya bukan tubuh atau nyawa
Melainkan kesadaran harus dibebaskan dari binasa
Cubit! Biar sakit
dan hidup menggelora

(Subagio Sastrowardojo, 1982: 42)

Pada penggalan puisi *Salju* imaji taktil digambarkan melalui indra rabaan pada kulit aku lirik. Hal tersebut terdapat pada kata kulitku dalam larik “Tikamkan dalam-dalam ke kulitku”, larik tersebut memancing imaji pembaca atau pendengar untuk merasakan tajamnya kuku sang pacaku melalui tikamannya di kulit aku lirik. Ketajaman kuku tersebut diperkonkret dalam larik “Biar titik darah dan sakit terasa”, larik tersebut membuat pembaca benar-benar merasakan rasa sakitnya bila tertancap kuku tersebut. Kemudian kata cubit pada larik “Cubit! Biar sakit”, menggambarkan rasa sakit pada kulit apabila dicubit.

6. Imaji Kinestetik

Imaji kinestetik ini dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam itu seolah-olah bergerak.

Contoh imaji gerak ini seperti dalam puisi *Sarangan* karya Abdul Hadi.

Pohon-pohon cemara di kaki gunung
 pohon-pohon cemara
 menyerbu kampung-kampung
 bulan di atasnya
 menceburkan dirinya ke dalam kolam
 membasuh luka-lukanya
 dan selusin dua sejoli
 mengajaknya tidur.

Kutipan puisi di atas menggambarkan adanya pohon cemara dan bulan. Pohon cemara dan bulan yang sesungguhnya tidak dapat bergerak kini digambarkan dapat bergerak seperti benda hidup. Pohon cemara menyerbu kampung layaknya rombongan atau kelompok manusia yang menyerbu sebuah kampung digambarkan dalam larik “Pohon-pohon cemara menyerbu kampung-kampung”. Bulan yang sesungguhnya diam digambarkan jatuh ke kolam pada larik “Bulan di atasnya menceburkan dirinya ke dalam kolam”.

C. Puisi Imajis

Puisi adalah salah satu bentuk karangan sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampai gagasannya. Melalui media ini, puisi dapat menggambarkan sebuah cerita yang terdapat di dalamnya. Media bahasa yang dimaksud termasuk dalam struktur fisik puisi, selain itu puisi juga memiliki struktur batin. Oleh karena puisi merupakan produk sastra, maka puisi memiliki sifat atau paham yang mencirikan.

Ada puisi yang tingkat kepuitisannya rendah, sedang dalam menyajikan sebuah gagasan, ada juga puisi yang sangat puitis. Kepuitisan itu tentu dilihat dari bahasa yang digunakan. Puisi yang puitis akan menggunakan bahasa yang mengundang pembaca untuk ikut dalam suasana puisi. Penyair menggunakan unsur imaji yang

kuat agar pembaca dapat merasakan pengalaman seperti di dalam puisi. Maka puisi yang menggunakan citraan atau imaji yang kuat disebut dengan puisi imajis. Menurut Hasanuddin (2012: 90) yang disebut sajak atau puisi imajis adalah puisi-puisi yang menyandarkan kekuatannya pada citraan atau imaji, atau sering disebut juga sajak suasana. Pemanfaatan citraan secara baik dan tepat dapat menciptakan suasana keputisan.

Keputisan, menurut Aminudin (dalam Hasanuddin, 2012: 8) adalah keadaan atau suasana tertentu yang terdapat dan sengaja dicuatkan di dalam karya sastra, terutama sajak. Suasana tertentu tersebut mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi, dan kemudian memberikan kesan tertentu pula. Menurut Pradopo (dalam Hasanuddin, 2012: 8) keputisan adalah sesuatu yang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas. Sesuatu yang dimaksud yakni karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Pada masa sastra klasik, sajak atau puisi imajis justru disenangi masyarakat. Sajak-sajak yang ditampilkan lewat ungkapan-ungkapan yang pada hakikatnya dapat disebut sajak imajis. Pada masa itu, anggota masyarakat, untuk menyatakan suatu perasaan, kerap kali membuat perbandingan-perbandingan. Perbandingan-perbandingan itu dilakukan dengan benda-benda lain yang acap kali dialaminya di dalam kehidupan. Oleh karena itu, lahirlah kalimat-kalimat perbandingan, perumpamaan, atau kiasan yang mengukir bahasa dengan indahnyanya. Hakikatnya, dengan menggunakan bahasa kias yang mengundang imaji, ungkapan-ungkapan itu menjadi sangat imajis (Hasanuddin, 2012: 90).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi imajis adalah puisi yang menyandarkan kekuatannya pada imaji. Artinya imaji dalam puisi sangat ditonjolkan untuk menggambarkan hal-hal yang abstrak menjadi konkret. Kekonkretan itu diungkapkan melalui bahasa yang indah namun hemat dan penggambaran yang nyata.

Puisi imajis dicontohkan dalam sajak-sajak Sapardi berjudul *Perahu Kertas* terdapat kalimat-kalimat yang belum selesai atau tidak terselesaikan. Hal tersebut bukan karena sang penyair tidak mampu mengungkapkan imajinya dengan kata-kata, tetapi karena penyair yakin dengan kata-kata yang sekian telah dituliskannya itu sudah cukup padat melahirkan imaji yang diharapkan.

PESAN

Kalau kau bertemu dengannya, tolong sampaikan bahwa aku tidak menaruh dendam padanya, dan nanti apabila perang itu tiba, aku hanya akan

SETANGAN KENANGAN

Siapakah gerangan yang sengaja menjatuhkan setangan di lorong yang berlumpur itu. Soalnya, tengah malam ketika seluruh kota kena sihir menjelma hutan kembali, ia seperti menggelepar-gelepar ingin terbang menyampaikan pesan kepada Rama tentang rencana

D. Rancangan Pembelajaran Sastra di SMP

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian (Cunningham dalam Uno, 2009: 1). Perencanaan adalah suatu cara

untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan (Robbins dalam Uno, 2009: 1).

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2009: 2). Melalui beberapa pengertian perencanaan tersebut, penulis mengacu pada kesimpulan yang disampaikan oleh Uno (2009: 2) perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (dalam Uno, 2009: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Saat merencanakan suatu pembelajaran, tentu harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus, dan dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran.

2. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Komponen RPP Kurikulum 2013 yang ideal berdasarkan peraturan Permendikbud 103 tahun 2014 dan PP No. 19 tahun 2005 di atas terdiri atas, yaitu identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar meliputi soal, skor dan kunci jawaban. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 pasal 20 menyatakan bahwa, RPP minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan. Komponen identitas selalu ditulis setiap satu perangkat pembelajaran.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antarapencapaian *hard skills* dan *softskills*.

Dengan demikian, Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Bahan untuk mengisi kompetensi inti berasal dari silabus

meliputi kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap kelas mempunyai kompetensi inti yang berbeda-beda sesuai tingkat perkembangan pesertadidik.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

- 1) KD pada KI-1
- 2) KD Pada KI-2
- 3) KD Pada KI-3
- 4) KD Pada KI-4

KD merupakan penjabaran dari KI yang diambil dari silabus. KD juga terdapat pada bagian awal tema buku guru.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam penyusunan indikator perlu memperhatikan kriteria spesifik yaitu hanya mengandung satu perilaku. Contoh pernyataan yang mengandung satu perilaku; merancang rencana kegiatan. Dalam penyusunan indikator hasil belajar harus memuat satu kata kerja operasional, berorientasi pada siswa yang menggambarkan kompetensi siswa yang diharapkan mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan indikator memperhatikan KD dan KI seperti berikut:

- 1) Indikator KD pada KI-1
- 2) Indikator KD Pada KI-2
- 3) Indikator KD Pada KI-3
- 4) Indikator KD Pada KI-4

Pengembangan indikator meliputi semua KD. Indikator 1 dan 2 merupakan kompetensi yang bersifat umum tersirat dalam pembelajaran. KD 3 dan 4 lebih spesifik dan harus tampak dalam pembelajaran.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembangkan dari indikator. Tujuan pembelajaran memperhatikan unsur *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku), *condition* (metode yang digunakan), dan *degree* (batasan). Tujuan pembelajaran pada RPP Kurikulum 2013 berbasis kompetensi bukan berbasis *konten* (materi). Penyusunan tujuan pembelajaran mengembangkan hanya dari KD pengetahuan dan keterampilan yang tampak pada pembelajaran (*direct learning*). Untuk kompetensi sikap terimplisit pada pembelajaran secara tidak langsung (*indirect learning*).

f. Materi Pembelajaran

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

h. Metode atau Model Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran kurikulum 2013 beragam antara lain *saintifik*, *projek based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning*. Model pembelajaran kurikulum 2013 beragam dan sangat menarik. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengembangan metode/model pembelajaran memperhatikan karakteristik peserta didik, keluasan materi, dan tujuan pembelajaran.

i. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan apersepsi dan penyampaian kompetensi agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran akan dimulai. Pada kegiatan ini, pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa. Dalam kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi,

disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati ini, guru memberikan kesempatan secara aktif kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan.

b) Menanya

Dalam kegiatan menanya ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sudah dilihat dan diamati. Dalam kegiatan ini, guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek materi yang kongkrit dan pertanyaan yang bersifat fakta. Saat guru bertanya, guru secara tidak langsung membimbing peserta didik belajar mengajukan pertanyaan dengan baik dan benar. Tiba giliran guru menjawab pertanyaan dari muridnya, saat itulah guru mendorong siswanya untuk menjadi pendengar jawaban yang baik dan benar.

c) Mengeksplorasi

Dalam kegiatan mengeksplorasi ini, peserta didik secara aktif diarahkan untuk menjelajah sekitar kehidupannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa melakukan observasi untuk memperoleh pengetahuan dan siswa dapat berpikir dengan nalar yang baik sesuai dengan fakta yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

d) Mengasosiasikan

Dalam kegiatan mengasosiasikan ini, peserta didik diarahkan untuk membaca buku dan menemukan fakta yang berkaitan langsung dengan materi dan memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti serta menyimpulkan informasi tersebut.

e) Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengomunikasikan ini, guru mampu mengarahkan peserta didik agar mampu menyampaikan hasil pengamatan, fenomena, dan informasi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut dengan kegiatan pertemuan yang akan datang. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini, guru dan peserta didik mendiskusikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian setelah itu, guru mampu memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

j. Penilaian Hasil Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *saintifik* dan *tematik integratif* dengan urutan kegiatan pembelajaran secara runtut, terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *tematik integratif*, perpindahan

materipelajaran satu dengan yang lainnya sangat tidak terlihat atau tanpa disadari peserta didik.

k. Media, Bahan, dan Sumber Belajar

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tentu peserta didik memerlukan media, bahan, dan sumber ajar demi keefektifan belajar. Pemilihan media, bahan, dan sumber belajar dapat dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, lingkungan, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan media, alat, bahan, dan sumber belajar dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat peserta didik.

3. Langkah–langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pemahaman kurikulum dibutuhkan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Analisis kurikulum 2013 dapat dilihat melalui kerangka kerja penyusunan kurikulum 2013 sebagai berikut.

- a. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Kemudian Standar Isi yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum dituangkan dalam Permendikbud No. 67, 68, 69 dan 70 Tahun 2013.
- b. Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- c. Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP.

- d. Proses pembelajaran di SMP dilakukan dengan pendekatan ilmiah, yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
- e. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran.
- f. Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Menurut Supinah (2008: 27-32) langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji silabus

Mengkaji silabus meliputi: KI dan KD, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar.

- b. Menuliskan identitas

Identitas ini meliputi: 1) Sekolah, yaitu nama sekolah dari satuan pendidikan SD.

2) Tema/subtema/PB, yaitu dapat diperoleh/mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. 3) Kelas/semester, yaitu disesuaikan dengan kelas/semester yang sedang berlangsung. 4) Alokasi waktu, adalah keseluruhan waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

- c. Menuliskan KI dan KD

Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik

dalam mata pelajaran tertentu dan merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran. Kompetensi dasar ini sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran. Pada bagian ini dituliskan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, cukup dengan cara mengutip pada Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 atau silabus pembelajaran.

d. Menuliskan indikator

Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD. Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya). Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa. Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.

e. Menuliskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD. Tujuan pembelajaran ini dibuat mengacu KI, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran ini adalah tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut *Audience* peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan *Behavior* atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan *Condition* seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan *Degree* keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

f. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

g. Metode atau Pendekatan

Metode pembelajaran ini merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

h. Menjabarkan kegiatan pembelajaran

Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi

peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran ini mengacu pada pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang menggambarkan kegiatan berikut.

1) Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, yang selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2) Menentukan media/alat, bahan, dan sumber belajar

Media/alat pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa. Bahan berupa bahan yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar ini disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran secara singkat: apakah akan diadakan pretes atau postes saja, jenis tes yang digunakan, butir soal, kunci jawaban (dilampirkan) yang diambil dari langkah kedua.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi (Syamsudin dan Damayanti, 2011: 74).

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode, salah satunya metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2015: 72). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena sosial dan perpektif yang diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dinilai dapat mendeskripsikan imaji pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangan pembelajaran untuk siswa kelas VII di SMP.

B. Data dan Sumber Data

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah imaji yang terdapat pada kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan ZS. Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S.. Buku kumpulan puisi tersebut diterbitkan oleh Siger Publisher pada bulan April 2014 yang merupakan cetakan pertama dengan tebal 128 halaman dengan 123 judul puisi.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang difokuskan pada teks karya sastra berupa puisi. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara keseluruhan pada buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dengan cermat.
2. Memilih puisi yang mengandung imaji dan layak digunakan sebagai bahan ajar di SMP.
3. Mengidentifikasi data berdasarkan jenis imaji yang terdapat dalam puisi yang digunakan sebagai sumber data yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S..
4. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis imaji.
5. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan kategori-kategori pada data-data yang ditemukan.
6. Menganalisis data berdasarkan identifikasi dan klasifikasi.

7. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran puisi karya Isbedy Stiawan Z.S. dalam pembelajaran sastra di SMP.
8. Menyimpulkan hasil analisis mengenai unsur imaji dalam kumpulan puisi pada buku puisi kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S..

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan imaji dalam kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S., peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pada buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. ditemukan semua jenis imaji (imaji visual, imaji audiotori, imaji penciuman, imaji rasa/pencecapan, imaji taktil, dan imaji kinestetik).
2. Imaji yang sering digunakan Isbedy Stiawan Z.S. dalam buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* ialah imaji visual, sedangkan imaji yang jarang digunakan ialah imaji rasa/pencecapan.
3. Kumpulan puisi tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk siswa kelas VIII semester ganjil dengan KD 3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangan pembelajaran sastra di SMP, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan puisi dari buku kumpulan puisi *Menuju Kota Lama* karya Isbedy Stiawan Z.S. sebagai

alternatif bahan ajar sastra yang berkenaan dengan pembelajaran jenis-jenis imaji dalam puisi.

2. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain, jika ingin meneliti imaji pada puisi agar meneliti puisi dan fokus penelitian yang berbeda, sehingga akan diperoleh aspek imaji yang lebih bervariasi dan memperkaya khasanah sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, WS. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2013. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stiawan, Isbedy. 2014. *Menuju Kota Lama*. Bandarlampung: Siger Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Finasehati, Munaris, dan Nazaruddin. 2017. Imaji dalam Kumpulan Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa Sastra dan Pembelajaran)*, Volume 5 Nomor 1. FKIP Universitas Lampung.